

KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA PEMBENTUKAN AKHLAK TERPUJI SISWA DAN SISWI DI SDNCISARUA 01

THE POLICY OF THE PRINCIPAL IN THE EFFORT FOR THE ESTABLISHMENT OF COMPRESSIBLE CHARACTER FOR STUDENTS AT SDNCISARUA 01

Aulya Fitriliani¹, Zahra Khusnul Latifah²

^{1 2}*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda
Bogor, Jawa Barat, Indonesia*

email: aulya.fitriliani@unida.ac.id¹, zahra.khusnul.latifah@unida.ac.id²

Abstract

Moral education is very important for students and especially elementary school students because cultivating good morals as early as possible will become a habit that is carried into adulthood. The purpose of this study is to find out what the principal's policies are in an effort to form commendable morals for students at SDN Cisarua 01. The method used is a survey with a qualitative approach, as well as data collection techniques by interviewing the principal using an instrument that has been made previously. The results of this study are the policies applied by the principal at SDN Cisarua 01, namely to make the habit of praying together Dhuha, Tadarus Al-Quran, and listening to spiritual gloom from the teacher, this is routinely done every Friday morning before going to class for learning. This policy went smoothly because it received support from the teachers and parents. This policy can be applied in every school to serve as a good example in shaping the morals of students. The principal also has a program that will be set in the future, namely to form students' awareness of the cleanliness of the environment both at school and at home.

Keywords: *Praiseworthy Morals; Policy; Principal; Students*

Abstrak

Pendidikan akhlak sangat penting bagi siswa dan siswi terlebih lagi siswa Sekolah Dasar karena dengan pemupukan akhlak yang baik sedini mungkin akan menjadi kebiasaan yang dibawa hingga dewasa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja kebijakan kepala sekolah dalam upaya pembentukan akhlak terpuji siswa dan siswi di SDN Cisarua 01. Metode yang digunakan yaitu survei dengan pendekatan kualitatif, serta teknik pengumpulan data dengan cara wawancara kepala sekolah menggunakan instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Hasil dari penelitian ini kebijakan yang diterapkan kepala sekolah di SDN Cisarua 01 yaitu melakukan pembiasaan Sholat Dhuha bersama, Tadarus Al-Quran,

dan mendengarkan suraman rohani dari guru, hal ini rutin dilakukan setiap hari Jumat pagi sebelum masuk ke kelas untuk pembelajaran. Kebijakan ini berjalan dengan lancar karena mendapat dukungan dari pihak guru dan orangtua. Kebijakan ini bisa diterapkan di setiap sekolah untuk sebagai contoh yang baik dalam membentuk akhlak para siswa. Kepala sekolah juga memiliki program yang akan ditetapkan kedepannya yaitu membentuk kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan sekitar baik sekolah maupun rumah.

Kata kunci: Akhlak Terpuji; Kebijakan; Kepala sekolah; Siswa-Siswi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah satu hal yang penting untuk kita sebagai manusia dalam menjalani kehidupan. Pendidikan merupakan upaya untuk mendapatkan sebuah ilmu yang dapat berguna di dunia maupun di akhirat kelak. Pendidikan perlu diterapkan pada anak-anak sedini mungkin agar saat tumbuh dewasa sudah terbiasa dengan selalu haus akan ilmu. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU No.20, 2003).

Dalam pendidikan agama Islam pembinaan akhlak telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia. Dengan begitu agama

merupakan benteng pertahanan diri anak dalam menghadapi berbagai macam tantangan. Terutama untuk membentuk akhlak mulia dalam diri anak dan membina pendidikan agama anak akan menyelamatkannya dari hal-hal yang berbahaya sehingga terjerumus ke dalam penyimpangan social, seperti narkoba, pergaulan bebas, mencuri, berjudi, dan membuat kerusuhan (Juraini et al., 2018). Ajaran agama menjadi pembatas untuk anak dalam bertingkah laku, perlu pembekalan sedini mungkin agar terhindar dari lingkungan yang buruk. Pengaruh negatif bisa dilihat dari anak-anak yang berbicara bahasa kasar pada sesama temannya, melawan orang tua, dan berpacaran seperti orang dewasa. Hal ini bentuk pengaruh dari lingkungan yang tidak baik yang mempengaruhi anak-anak.

Kedudukan akidah akhlak di dalam kehidupan sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim. Akidah akhlak merupakan suatu poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila akidah akhlaknya bagus maka sejahtera dan damai lahir serta batinnya. Oleh karenanya akidah dan juga akhlak

merupakan salah satu kunci jatuh banggunya peradaban suatu bangsa. Akidah merupakan kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbulah ketenangan jiwa (Wahyudi, 2017).

Pendidikan umum perlu sejalan dengan pendidikan akhlaknya, seperti pada UU No.20 tahun 2003 tersebut, peserta didik perlu memiliki akhlak yang mulia sebagai bentuk takwanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan akhlak perlu diajarkan sedini mungkin kepada anak agar menjadi sebuah kebiasaan yang terus menerus dilakukan hingga dewasa. Pendidikan dalam artian ini menjadi tanggung jawab semua pihak, antara lain orangtua, lingkungan, sekolah, dan pemerintah.

Penanaman akhlak terpuji dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik dari guru yang memiliki kepribadian dan akhlak yang baik dan memiliki sifat-sifat yang terpuji, menguasai ilmu mendidik, menguasai materi, mencintai anak-anak dan disenangi anak-anak (Romadonah & Maharani, 2019). Di sekolah guru menjadi orang tua kedua bagi anak setelah orang tua di rumah, pendidikan akhlak di sekolah sangatlah berpengaruh untuk anak karena hampir 6 jam anak menghabiskan waktu di sekolah bersama teman-teman dan guru. Peran guru dalam mendidik akhlak siswa tidaklah mudah, terkadang ada anak yang cenderung terlalu bebas di luar dan kurang perhatian dari orang tua di rumah sehingga anak menyerap hal-hal negatif di lingkungan bermainnya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kebijakan apa saja yang diterapkan oleh seorang kepala sekolah yang secara umum termasuk guru juga di sekolah SDN Cisarua 01 dalam membentuk akhlak terpuji siswa, dan apa saja yang faktor keberhasilan dan penghambat dalam melaksanakan kebijakan tersebut.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei ke SDN Cisarua 01, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara kepala sekolah SDN Cisarua 01 menggunakan instrumen wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Referensi diambil dari artikel, jurnal, dan buku yang terkait dengan judul penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara terkait kebijakan kepala sekolah dalam upaya pembentukan akhlak terpuji siswa dan siswi di SDN Cisarua 01. Dari hasil wawancara kepala sekolah Ibu Sumaryati akhlak siswa dan siswi selama beliau menjabat dari tahun 2020 hingga sekarang 2022 tidak terjadi hal hal yang negatif dari tingkah laku siswa. Hal ini karena sejalan dengan tujuan sekolah yang berkaitan dengan akhlak terpuji siswa. Guru sebisa mungkin menjaga siswa dari pengaruh-pengaruh lingkungan yang negatif.

Kebijakan yang kepala sekolah terapkan di SDN Cisarua 01 untuk membentuk akhlak terpuji siswa yaitu dengan cara melakukan pembiasaan Shalat

Dhuha bersama, dilanjut dengan Tadarus Al-Qur'an dan mendengarkan siraman rohani yang disampaikan guru agama atau guru lainnya yang rutin dilakukan setiap hari Jumat pagi. Pembiasaan ini bukan hanya berlaku untuk siswa saja melainkan guru-guru juga melakukan hal yang serupa. Hal ini menjadikan guru sebagai teladan dan contoh yang baik untuk para siswa. Selain itu dalam mendukung keberhasilan berjalannya kebijakan ini, sekolah menyiapkan sarana dan prasarana seperti aula yang cukup luas digunakan para siswa untuk Shalat Dhuha bersama dan Mushala untuk para guru.

Hasil yang signifikan dalam penerapan kebijakan tersebut yaitu terlihatnya para siswa memiliki budi pekerti yang baik, etika yang bagus, dan moral yang baik. Menurut keterangan Sumaryati bahwa faktor dari keberhasilan tujuan penerapan kebijakan ini yaitu tidak lepas dari dukungan semua pihak, baik itu bapak dan ibu guru dalam hal melaksanakan kebijakan ini serta mendampingi siswa, dan orang tua siswa yang selalu siap berkoordinasi dengan sekolah dengan membantu siswa dalam mengingatkan jadwal dan menyiapkan perlengkapan siswa untuk melaksanakan Shalat Dhuha dan Tadarus Al-Qur'an setiap hari Jumat pagi.

Tidak ada faktor penghambat yang dalam melaksanakan kebijakan ini karena sebelum ditetapkannya kebijakan sekolah, kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan para guru dan orang tua siswa, sehingga tidak adanya kesalahpahaman dan hal hal yang bertentangan dengan penetapan

kebijakan ini. sesungguhnya kebijakan yang telah diputuskan bersama-sama, maka semua pihak harus melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Ibu Sumaryati untuk kedepan memiliki rencana atau program yang akan ditetapkan yaitu meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan dengan cara mengelola dan pemilah sampah. Program kesadaran siswa untuk lebih memelihara lingkungan, karena masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan terutama di sekolah. program tersebut juga masih berkaitan dengan meningkatkan akhlak terpuji siswa.

Dengan berlakunya kebijakan ini kepala sekolah berharap siswa tidak hanya mencetak siswa-siswi lulusan atau anak-anak yang hanya berprestasi dibidang akademik saja tetapi lebih jauhnya lagi selain di bidang akademik siswa juga memiliki karakter atau budi pekerti yang baik dan memiliki akhlak yang mulia.

PENUTUP

Kebijakan yang ditetapkan kepala sekolah SDN Cisarua 01 yaitu mngharuskan siswa dan siswi melakukan shalat dhuha bersama, tadarus Al-Qur'an, dan mendengarkan siraman rohani dari guru. Sarana dan prasarana disekolah ini mendukung dengan adanya aula yang luas dan mushalla. Kebijakan ini tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak adanya koordinasi dengan berbagai pihak seperti guru dan orang tua. Kebijakan ini sangat bagus untuk pembentukan karakter dan akhlak terpuji anak untuk dekat dengan Tuhan Yang maha Esa yang tadinya anak

tidak pernah shalat sunah menjadi rutin setiap minggunya, kebiasaan ini bisa saja dibawa siswa untuk dilakukan di rumah. Kebijakan ini bisa diterapkan setiap sekolah sebagai contoh yang baik dalam upaya pembentukan akhlak terpuji.

Saran dari peneliti untuk dalam upaya pembentukan akhlak terpuji siswa dengan cara operasi semut atau memungut sampah di lapangan setiap sehabis upacara, mengaji di awal pembelajaran meskipun sedikit, dan pemberian *girls time* atau berbincang dengan para siswi kelas atas setelah sepulang sekolah terkait dengan haid, cara bersuci setelah haid, apapun tentang wanita yang dipandu dengan guru perempuan. Hal ini termasuk membentuk akhlak untuk para siswi menjaga dirinya dari hal-hal yang negatif, karena banyak para siswi malu atau enggan berbicara hal yang privasi ini dengan ibu mereka dan banyak pula orang tua yang tidak terlalu memperhatikan putri mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Djatnika, Rachmat. (1996). *Sistem Etika Islami: Akhlak Mulia*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Juraini, F., Habibah, S., & Mislinawati. (2018). Pembinaan Akhlak terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 35–44.
- Koesoema, A, Doni. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Latif, Yudi. (2011). *Menyemai Karakter Bangsa*. Jakarta: Kompas.
- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Pædiatrica*, 71, 6–6.
<https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455>.
- Romadonah, E. S., & Maharani, I. N. (2019). *Jurnal Utile*. V(Nomor 2), 115–122.
- Wahyudi, D. (2017). *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Lintang Rasi Aksara Books.
- Zidniyati. (2018). Building character by integrating local wisdom in islamic elementary school in Banyuwangi. *JMIE : Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, p-ISSN: 2580-0868, e-ISSN: 2580-2739, (Online), (<http://ejournal.adpgmiindonesia.com/index.php/jmie/article/view/61>), diakses 26 Januari 2019